

**FAKTOR YANG TERKAIT DENGAN BURNOUT PERAWAT DI PERAWATAN
INTENSIVE CARE UNIT: AN INTEGRATIVE REVIEW**

^{1*}Nurfadhila, ²Kusrini Kadar, ³Takdir Tahir

¹Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin

^{2,3}Dosen Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin

*E-mail: nurfadhila@biges.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat analisis sistematis literatur yang berkaitan dengan burnout perawat di perawatan intensif serta melihat faktor apa saja yang berkaitan. Tinjauan ini mencakup penelitian yang dilakukan antara tahun 2011-2021 yang : Ditulis dalam bahasa Inggris, penelitian asli, dapat diakses secara terbuka dan tersedia dalam teks lengkap, mengeksplorasi isu yang berkaitan dengan (stres terkait pekerjaan, kelelahan), berfokus pada perawat yang bekerja di ruangan Intensive Care Unit. Kriteria Eksklusi adalah perawat yang tidak berkerja di ruangan Intensive Care Unit, artikel berisi tentang review dan tidak berbahasa Inggris. Instrumen kritisi jurnal Cross Sectional Study dari *CEBM (Center for evidence based management)*. Panduan rekomendasi dari *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis Protocols (PRISMA-P)*. Pencarian dilakukan dalam database PubMed, Pro Quest, Science Direct, dan Wiley. Sepuluh Artikel teridentifikasi, dengan hasil artikel tersebut membahas factor terkait *burnout* perawat yaitu faktor organisasi, hubungan kerja, dan karakteristik pribadi yang akan mempengaruhi terjadinya *burnout* pada perawat yang berkerja khususnya di ruangan Intensive Care Unit atau Critical care. Burnout lebih sering terjadi pada lingkungan perawatan kritis yang terkait erat dengan perkembangan sindrom ini. Dalam penelitian ini menjelaskan factor terkait *burnout* perawat yang bekerja di intensive care unit.

Kata Kunci: Kelelahan perawat, sindrom kelelahan, perawatan intensif

***FACTORS RELATED TO NURSE BURNOUT IN THE INTENSIVE CARE UNIT:
AN INTEGRATIVE REVIEW***

Abstract

The purpose of this study was to make a systematic analysis of the literature related to nurse burnout in intensive care and to see what factors were related. This review includes research conducted between 2011-2021 which: Written in English, original research, openly accessible and available in full text, explores issues related to (work related stress, burnout), focuses on nurses who working in the Intensive Care Unit. Exclusion criteria are nurses who do not work in the Intensive Care Unit, the article contains reviews and does not speak English. The critical instrument for the Cross Sectional Study journal from the CEBM (Center for evidence based management). Recommendation guide from Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis Protocols (PRISMA-P). Searches were made in the PubMed, Pro Quest, Science Direct, and Wiley databases. Ten articles were identified, with the results of these articles discussing factors related to nurse burnout, namely organizational factors, work relationships, and personal characteristics that will affect the occurrence of burnout in nurses who work especially in the Intensive Care Unit or Critical care room. Burnout is more common in critical care environment which is closely related to the development of this syndrome. This study describes the factors related to burnout of nurses who work in the intensive care unit.

Keywords: Nurse fatigue, fatigue syndrome, intensive care

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

PENDAHULUAN

Istilah burnout pertama kali dideskripsikan oleh Herbert Freudenberg sebagai suatu kondisi yang dicirikan oleh perasaan kelelahan emosional, kekecewaan dan penarikan diri yang pada awalnya dia perhatikan di antara para tenaga kesehatan sukarela. Ia memiliki tiga komponen, yaitu: kelelahan emosional, yaitu perasaan lelah dan terkuras oleh pekerjaan, depersonalisasi, yaitu sikap negatif dan perlakuan tidak manusiawi terhadap klien di tempat kerja dan berkurangnya prestasi pribadi yang berkaitan dengan kurangnya perasaan kompetensi dan prestasi dalam pekerjaan seseorang dengan orang-orang (Dechasa et al., 2021).

Burnout adalah sindrom yang terdiri dari tiga dimensi; yang pertama adalah kelelahan emosional, yaitu ketika seseorang “secara emosional berlebihan dan kelelahan karena pekerjaan. Yang kedua adalah depersonalisasi, yang dikategorikan dengan “respon yang tidak berperasaan dan impersonal terhadap penerima perawatan atau layanan” dan terakhir pencapaian pribadi yang rendah, yaitu ketika orang memiliki “perasaan kompetensi dan pencapaian yang sukses dengan orang-orang,” yang menghasilkan pengalaman kerja yang negatif. Ini adalah masalah umum di kalangan profesional kesehatan, terutama mereka yang berada di garis depan pemberi layanan kesehatan. Burnout mempengaruhi hampir setengah dari semua perawat dan dokter di negara maju, dan ini terkait dengan hasil kinerja yang cukup buruk seperti keselamatan pasien (Boateng et al., 2021).

Burnout di antara perawat telah menjadi perhatian yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Sindrom kelelahan, itu termasuk kelelahan emosional, depersonalisasi dan pencapaian pribadi. Burnout lebih sering terjadi pada lingkungan perawatan kritis yang terkait erat dengan perkembangan sindrom ini (Alharbi et al., 2016). Perawat unit perawatan intensif (ICU) diketahui sangat rentan terhadap kelelahan selama praktik perawatan kritis, karena tingkat ketajaman pasien yang tinggi, beban kerja yang tinggi, paparan kematian pasien yang tidak terduga dan konflik yang dirasakan dengan pasien atau staf lain (Kim & Yeom, 2018). Sangat penting variable tersebut diperiksa, karena ada hubungan antara kelelahan dan faktor lain, termasuk produktivitas perawat, ketidakstabilan emosional, perasaan pencapaian yang terbatas dan dorongan yang tidak dapat dijelaskan untuk meninggalkan pekerjaan (Alharbi et al., 2016).

Berdasarkan uraian diatas, Burnout banyak memiliki dampak seperti berdampak negatif pada kesehatan mental, terutama ketika resiliensinya rendah (Vermeir et al., 2018). Data mengenai faktor burnout perawat sudah banyak ditemukan pada beberapa penelitian seperti dilakukan di Amerika Serikat (AS), Eropa, beberapa bagian Australia mengenai factor terkait burnout pada perawat yang bekerja di rumah sakit umum (Dechasa et al., 2021). Namun masih terbatas untuk membahas dari tinjauan mengenai factor yang terkait dengan burnout perawat terkhusus di ruangan intensive care unit. Dan sangat penting dilakukan sebuah tinjauan integrative mengingat dampak dari faktor organisasi, peran dan kondisi kerja, sangat penting untuk dipertimbangkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat analisis sistematis literatur yang berkaitan dengan burnout perawat di perawatan intensif serta melihat faktor apa saja yang berkaitan. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : faktor apa saja yang berkaitan terhadap terjadinya burnout perawat di ruangan intensive care unit ?

METODE

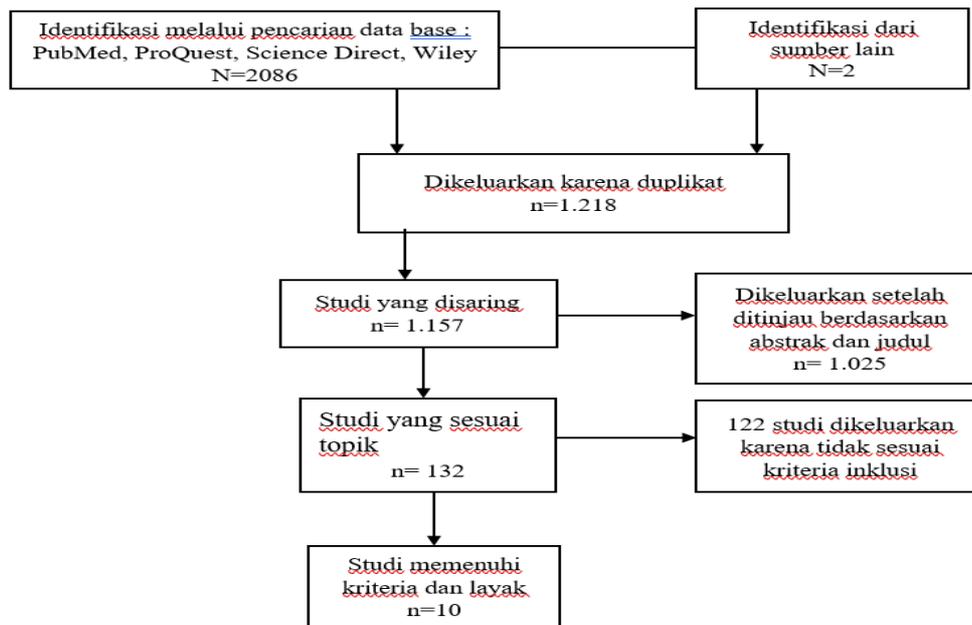
Tinjauan literatur integratif ini memberikan pemeriksaan menyeluruh dari literatur yang ada mengikuti lima tahap tinjauan: identifikasi masalah, pencarian literatur, evaluasi data, analisis data

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

dan presentasi. Ulasan dilakukan berdasarkan panduan rekomendasi dari *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis Protocols (PRISMA-P)*.

Pencarian sistematis dilakukan dalam database PubMed, Pro Quest, Science Direct, dan Wiley. Pencarian terbatas yang dimasukkan hanya artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris, publikasi 10 tahun terakhir, dan full teks. Kata kunci selama pencarian di data base harus sama untuk memaksimalkan kemungkinan data yang sesuai. Kata kunci yang digunakan adalah “*burnout syndrome*” OR “*burnout*” OR “*burnout nurse*” AND “*critical care*” OR “*intensive care unit*”.

Tinjauan ini mencakup penelitian yang dilakukan antara tahun 2011-2021 yang : Ditulis dalam bahasa Inggris, penelitian asli, dapat diakses secara terbuka dan tersedia dalam teks lengkap, mengeksplorasi isu yang berkaitan dengan (stres terkait pekerjaan, kelelahan), berfokus pada perawat yang bekerja di ruangan Intensive Care Unit. Kriteria Eksklusi adalah perawat yang tidak berkerja di ruangan Intensive Care Unit, artikel berisi tentang review dan tidak berbahasa Inggris. Flowchart pencarian literatur disajikan pada Gambar 1 sesuai dengan pedoman PRISMA flowchart. Awalnya mengidentifikasi 2.088 artikel yang diidentifikasi melalui pencarian database dan didapatkan artikel 1.218 setelah duplikat dihapus dan disaring untuk relevansi dengan topik. Setelah penyaringan judul dan abstrak dan studi yang sesuai topik didapatkan 132 artikel. Dan akhirnya yang memenuhi kriteria inklusi kami memasukkan 10 artikel yang sesuai.



Gambar 1
Tinjauan Sistematis (PRISMA) diagram pencarian literatur

HASIL

Dari 10 artikel yang disertakan pada Tabel 1, semua artikel menjelaskan studi cross sectional dan telah memenuhi kriteria inklusi serta artikel ditinjau publikasi tahun 2011-2021. Sebagian besar artikel melaporkan penelitian dilakukan di Arab Saudi, Taiwan, Israel, Brasil dan Afrika Selatan. Peserta mencakup ruang lingkup perawat Intensive care unit dan neonatal care. Dan jumlah peserta dalam studi bervariasi dari 60 – 320 perawat. Artikel berfokus prevalensi burnout, serta faktor yang mempengaruhi burnout pada perawat intensive care unit. Berdasarkan 10 artikel, maka dirangkum tema besar sebagai berikut : faktor organisasi, hubungan kerja, dan karakteristik pribadi yang sudah dijelaskan pada pembahasan.

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

**Tabel 1
Sintesis Grid**

No	Peneliti/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan
1	Asimienia Ntantanaa et al (2017)	Burnout and job satisfaction of intensive care personnel and the relationship with personality and religious traits: An observational, multicenter, cross-sectional study	Untuk mengetahui apakah burnout di Intensive Care Unit (ICU) dipengaruhi oleh aspek kepribadian, religiusitas dan kepuasan kerja	Studi cross-sectional, dirancang untuk menilai kelelahan di ICU dan untuk menyelidiki kemungkinan faktor penentu.	Kepuasan kerja yang tinggi tercatat pada dokter (80,8%) dan perawat (63,4%). Burnout diamati pada 32,8% dari peserta penelitian, lebih tinggi pada perawat dibandingkan dengan dokter ($p < 0,001$).	Ciri-ciri kepribadian, kepuasan kerja, dan cara perawatan Akhir Kehidupan dipraktikkan memengaruhi kelelahan di ICU
2	Tzu-Ching Lin et al (2016)	Work stress, occupational burnout and depression levels: a clinical study of paediatric intensive care unit nurses in Taiwan	Menguji hubungan antara stres kerja dengan depresi; dan menyelidiki efek mediasi kelelahan kerja di antara perawat di unit perawatan intensif anak.	Sebuah desain korelasional cross-sectional dilakukan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengontrol variabel demografis individu, korelasi stres kerja dengan kelelahan kerja, serta stres kerja dan kelelahan kerja dengan tingkat depresi semuanya positif.	Penelitian ini memberikan informasi tentang stres kerja, kelelahan kerja dan tingkat depresi, dan korelasinya, serta peran mediasi kelelahan kerja di antara perawat unit perawatan intensif anak.

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

3	Jalal Alharb (2016)	The factors influencing burnout and job satisfaction among critical care nurses: a study of Saudi critical care nurses	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi prevalensi kelelahan dan kepuasan kerja di antara perawat perawatan kritis nasional Saudi	Sebuah desain cross-sectional menggunakan kuesioner survei dilakukan di tiga rumah sakit umum yang dikelola pemerintah di Arab Saudi.	Melaporkan kelelahan tingkat sedang hingga tinggi di bidang kelelahan emosional dan depersonalisasi. Peserta juga melaporkan perasaan ambivalensi dan ketidakpuasan dengan pekerjaan mereka tetapi puas dengan sifat pekerjaan mereka.	Perawat perawatan kritis nasional Saudi mengalami tingkat kelelahan sedang hingga tinggi dan tingkat kepuasan kerja yang rendah. Burnout adalah prediktor kepuasan kerja bagi perawat perawatan kritis nasional Saudi.
4	Eduardo Motta de Vasconcelos et al (2018)	Burnout and depressive symptoms in intensive care nurses: relationship analysis	Menganalisis ada tidaknya hubungan antara burnout dengan gejala depresi pada staf keperawatan unit perawatan intensif	Sebuah kuantitatif, deskriptif, studi cross-sectional dengan 91 perawat perawatan intensif	Burnout dialami oleh 14,29% perawat dan 10,98% memiliki gejala depresi. Semakin tinggi tingkat kelelahan emosional dan depersonalisasi, dan semakin rendah pencapaian profesional, semakin besar gejala depresi. Hubungan itu signifikan antara kelelahan dan gejala depresi	Perawat dengan burnout memiliki kemungkinan lebih besar untuk memicu gejala depresi

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

5	Zoe Scott et al (2021)	Factors associated with secondary traumatic stress and burnout in neonatal care staff: A cross-sectional survey study	Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi prevalensi dan keparahan stres traumatis sekunder (STS) dan burnout pada staf neonatal, dan mengidentifikasi faktor risiko dan faktor protektif untuk STS dan burnout dalam populasi ini dengan tujuan menginformasikan dukungan staf di masa depan.	studi cross-sectional menggunakan desain survei dilakukan; 246 staf neonatus melaporkan tindakan STS, burnout, self-compassion dan kepuasan dengan iklim lingkungan.	Staf neonatus melaporkan tingginya tingkat STS sedang-berat dan kelelahan. STS dan burnout berhubungan negatif dengan self-compassion dan kepuasan dengan iklim lingkungan, menyarankan mereka untuk menjadi faktor protektif terhadap STS dan burnout. STS ditemukan sebagai faktor risiko burnout dan sebaliknya	Intervensi yang meningkatkan pemahaman tentang STS dan burnout, memupuk rasa sayang diri, memberikan dukungan dan meningkatkan manajemen stres dapat membantu mengurangi dampak STS dan burnout di antara staf neonatus
6	Luiz Junior Rocha et al (2019)	Burnout and job satisfaction among emergency and intensive care providers in a public hospital	Untuk menyelidiki faktor-faktor yang terkait dengan prevalensi kelelahan dan tingkat kepuasan kerja di antara departemen darurat dan penyedia perawatan intensif di rumah sakit umum yang besar	Studi cross-sectional dengan 91 petugas kesehatan,	Dua puluh lima persen peserta menunjukkan kelelahan emosional dan ketidakpuasan dengan lingkungan kerja dan hubungan hierarkis, dan 66% sudah berpikir untuk meninggalkan profesinya	Korelasi positif antara kelelahan emosional dan ketidakpuasan kerja adalah indikator awal kelelahan yang dapat diidentifikasi

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

7	Yaa Adomaah Boateng et al (2021)	Causes of burnout syndrome and coping strategies among high dependency unit nurses of an institution in the greater Accra region of Ghana	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab burnout syndrome dan mengidentifikasi strategi untuk mengatasinya pada perawat di unit ketergantungan tinggi jika Rumah Sakit regional di Ghana.	Sebuah desain studi cross-sectional deskriptif nyaman dan purposive digunakan untuk penelitian ini	62,5% responden berada dalam kelelahan emosional yang tinggi, 55% mendapat nilai tinggi di bagian depersonalisasi dan 52,5% mendapat nilai tinggi dalam pencapaian pribadi (kompetensi) pada Maslach Burnout Inventory (MBI)	Penyebab umum kelelahan di antara perawat termasuk kondisi kerja yang buruk, beban kerja yang berlebihan, upah rendah, situasi emosional yang mengganggu, menangani sejumlah besar pasien sendirian, kurangnya istirahat selama shift dan staf perawat yang tidak memadai
8	Stephanie Malaquin Yazine et al (2016)	Burnout Syndrome In Critical Care Team Members	Tujuan dari ini penelitian adalah untuk menentukan prevalensi BOS (Burnout Syndrome) di antara staf yang bekerja di Amiens Rumah Sakit Universitas dan untuk menilai faktor-faktor yang terkait.	Studi observasional	Prevalensi BOS berat adalah 15% karena kelelahan emosional, 18% karena depersonalisasi dan 40% karena kurangnya pencapaian pribadi.	BOS mempengaruhi semua pekerja ICU dan ditentukan oleh banyak faktor. Santai kegiatan dan langkah-langkah yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan harus dipromosikan
9	Hyun Sook Kim A & Hye-Ah Yeom (2018)	The association between spiritual well-being and burnout in intensive care unit	Untuk menggambarkan kesejahteraan spiritual dan kelelahan perawat unit perawatan	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif potong lintang	Tingkat burnout di antara perawat unit perawatan intensif adalah 3,15 dari 5. Tingkat burnout yang lebih tinggi secara	Perawat unit perawatan intensif secara umum mengalami tingkat kelelahan yang tinggi. Peningkatan kesejahteraan spiritual

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

		nurses: A descriptive study	intensif dan memeriksa hubungan antara faktor-faktor in		signifikan terkait dengan usia yang lebih muda, tingkat pendidikan yang lebih rendah, status perkawinan tunggal, tidak memiliki agama, pengalaman kerja yang lebih sedikit, dan pengalaman perawatan akhir hayat sebelumnya.	dapat mengurangi kelelahan di antara perawat unit perawatan intensif. Perawat yang lebih muda dan kurang berpengalaman harus menerima lebih banyak perhatian sebagai kelompok rentan dengan spiritualitas yang lebih rendah dan kelelahan yang lebih besar di unit perawatan intensif.
10	Hester C. Klopper (2012)	Practice environment, job satisfaction and burnout of critical care nurses in South Africa	Untuk menggambarkan lingkungan praktek, kepuasan kerja dan kelelahan perawat criticalcare (CCNs) di Afrika Selatan (SA) dan hubungan antara variabel-variabel ini	Metode Survei RN4CAST digunakan	Lingkungan praktik positif, kecuali untuk staf dan kecukupan sumber daya, serta tata kelola. Ketidakpuasan kerja terbesar dialami sehubungan dengan gaji, kesempatan untuk maju dan cuti belajar. CCN memiliki derajat yang tinggi kelelahan.	Tingkat burnout yang tinggi terkait dengan ketidakpuasan terhadap upah, kesempatan untuk maju, cuti belajar dan lingkungan praktik dengan staf dan sumber daya yang tidak memadai, dan kurangnya partisipasi perawat dalam urusan rumah sakit.

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

PEMBAHASAN

Dari 10 artikel, temuan utama yang menjadi tema besar yang akan dibahas pada bagian berikut.

a. Faktor Organisasi

Tingkat stres yang tinggi di antara petugas kesehatan telah dikaitkan dengan karakteristik intrinsik pekerjaan mereka, fakta itu melibatkan berurusan dengan penderitaan manusia di bawah kondisi kerja yang tidak memadai, dengan jam kerja yang panjang dan gaji yang rendah, terkait dengan kegagalan mekanisme kompensasi untuk menyesuaikan diri dengan stres. Kontrol yang rendah pada tugas-tugas manajerial dan klinis menyebabkan sikap negatif terhadap lingkungan kerja dan memfasilitasi terjadinya burnout (Alzailai et al., 2021).

Selain itu, studi internasional telah menunjukkan bahwa tingkat kelelahan perawat yang lebih rendah secara signifikan terkait dengan lingkungan yang memiliki lingkungan praktik yang sehat, manajer yang lebih efektif, hubungan perawat-dokter yang kuat, dan rasio staf perawat-pasien yang lebih tinggi (Alharbi et al., 2016). Perawat ICU merawat sejumlah besar pasien yang sangat kompleks setiap hari, yang sering kali disebabkan oleh jumlah staf yang tidak mencukupi. Kelebihan tugas per anggota staf menuntut ritme yang dipercepat saat melakukan aktivitas dan lebih sedikit waktu untuk istirahat, ditambah peningkatan kuantitas hubungan interpersonal. Kombinasi ini membuat para profesional ini rentan terhadap penyakit yang berhubungan dengan stress (Federal et al., 2018). Beberapa upaya tersebut telah dilakukan, remunerasi, lingkungan kerja yang buruk dan iklim organisasi tetap menjadi masalah, seperti yang ditunjukkan oleh studi nasional yang dilakukan di antara sektor rumah sakit swasta dan publik di Afrika Selatan (Klopper et al., 2012).

b. Hubungan kerja

Hasil penelitian menyatakan responden lebih lanjut menyatakan tidak dihargai oleh penanggung jawab atau manajer perawat (32,5%), sumber daya yang tidak memadai untuk bekerja dengan (27,5%), sikap rekan kerja yang buruk (22,5%) dan konflik perawat dan manajer (17,5%) menyebabkan kelelahan di antara mereka (Boateng et al., 2021). 15% mengindikasikan menyediakan sumber daya yang memadai untuk perawat bekerja sama dapat membantu perawat mengatasi burnout di unitnya, 12,5% mengindikasikan menciptakan lingkungan kerja yang baik dan hubungan yang baik dengan staf dan pasien dapat membantu perawat mengatasi burnout di unitnya 12,5% mengindikasikan menciptakan lingkungan kerja yang baik dan hubungan yang baik dengan staf dan pasien dapat membantu perawat mengatasi burnout di unitnya (Boateng et al., 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan dengan perawat unit perawatan intensif di rumah sakit universitas, hubungan interpersonal diidentifikasi sebagai salah satu faktor utama yang menyebabkan sindrom burnout (Federal et al., 2018). Hasil penelitian lain menggambarkan beban kerja yang berlebihan, daya saing yang tinggi, terus-menerus menghadapi kematian, dan konflik antarpribadi sebagai faktor predisposisi burnout. Juga usia, pengalaman sebelumnya, dan kemampuan untuk menangani situasi yang merugikan telah disebutkan dalam konteks ini (Moukarzel et al., 2019).

c. Karakteristik pribadi

Studi ini mengungkapkan bahwa lebih dari separuh responden merasa lelah secara emosional dan kekurangan energi dari pekerjaan dan karakteristik mereka, beberapa memiliki tanggapan impersonal terhadap penerima layanan (depersonalisasi) dan beberapa ditemukan kompeten

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

dalam pekerjaan mereka (prestasi pribadi). Ini menyiratkan bahwa meskipun demikian, lebih dari setengah dari mereka tetap kompeten terhadap pekerjaan mereka. Temuan ini mirip dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki tingkat kelelahan emosional yang tinggi dan tingkat ketidakpercayaan yang tinggi (Boateng et al., 2021).

Hasil penelitian Hasil ini menunjukkan bahwa perawat perawatan kritis nasional Saudi yang bekerja di PICU/SCBU mengalami tingkat kelelahan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang bekerja di unit kritis dan UGD lainnya. Di sisi lain, perawat yang bekerja di PICU/SCBU melaporkan tingkat pencapaian pribadi yang lebih tinggi daripada yang dilaporkan oleh perawat yang bekerja di ICU dewasa.(Alharbi et al., 2016)

Mirip dengan temuan dalam penelitian ini, Zhang dkk. (2014) dan Iglesias dan Vallejo (2013) menemukan bahwa perawat perawatan kritis memiliki skor kelelahan emosional dan depersonalisasi yang tinggi; mereka juga melaporkan pencapaian pribadi yang rendah pada perawat perawatan kritis.

kurangnya pencapaian pribadi mengacu pada kurangnya kepercayaan diri dalam pekerjaan sehari-hari, diperparah oleh tekanan psikologis yang berkaitan dengan pekerjaan sehari-hari pelatihan medis (Malaquin et al., 2017)

SIMPULAN

Perawat terdaftar perawatan kritis bekerja dalam lingkungan yang menantang yang menimbulkan perasaan stres, kurangnya dukungan, ketidakstabilan emosional, hilangnya kesejahteraan fisik dan mental, dan peningkatan pergantian staf. Pada gilirannya, penyediaan perawatan pasien menderita, dan pasien dan keluarga mengalami ketidakpercayaan terhadap staf, komunikasi yang buruk, penurunan kualitas perawatan dan kepuasan, dan pada akhirnya, peningkatan morbiditas dan mortalitas pasien.

Banyak peneliti mengandaikan dampak kejenuhan organisasi dan tingkat unit mencakup penurunan kualitas perawatan, komunikasi yang buruk dengan pasien dan keluarga, peningkatan pergantian staf, ketidakhadiran, dan semangat kerja yang rendah (Browning, 2019)

REFERENSI

- Alharbi, J., Wilson, R., Woods, C., & Usher, K. (2016). The factors influencing burnout and job satisfaction among critical care nurses: a study of Saudi critical care nurses. *Journal of Nursing Management*, 24(6), 708–717. <https://doi.org/10.1111/jonm.12386>
- Alzailai, N., Barriball, L., & Xyrichis, A. (2021). *Burnout and job satisfaction among critical care nurses in Saudi Arabia and their contributing factors : A scoping review. February*, 2331–2344. <https://doi.org/10.1002/nop2.843>
- Boateng, Y. A., Osei, S. A., Aboh, I. K., & Druye, A. A. (2021). Causes of burnout syndrome and coping strategies among high dependency unit nurses of an institution in the greater Accra region of Ghana. *Nursing Open*, 8(6), 3334–3339. <https://doi.org/10.1002/nop2.1052>

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

- Browning, S. G. (2019). Burnout in Critical Care Nurses. *Critical Care Nursing Clinics of North America*, 31(4), 527–536. <https://doi.org/10.1016/j.cnc.2019.07.008>
- Dechasa, D. B., Worku, T., Baraki, N., Merga, B. T., & Asfaw, H. (2021). Burnout and associated factors among nurses working in public hospitals of Harari region and Dire Dawa administration, eastern Ethiopia. A cross sectional study. *Plos One*, 16(10), e0258224. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258224>
- Federal, U., Paulo, D. S., Program, P., & Paulo, S. (2018). *Burnout and depressive symptoms in intensive care nurses : relationship analysis*. 71(1), 135–141.
- Kim, H. S., & Yeom, H. A. (2018). The association between spiritual well-being and burnout in intensive care unit nurses: A descriptive study. *Intensive and Critical Care Nursing*, 46, 92–97. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2017.11.005>
- Klopper, H. C., Coetzee, S. K., Pretorius, R., & Bester, P. (2012). Practice environment, job satisfaction and burnout of critical care nurses in South Africa. *Journal of Nursing Management*, 20(5), 685–695. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2834.2011.01350.x>
- Malaquin, S., Mahjoub, Y., Musi, A., Zogheib, E., Salomon, A., Guilbart, M., & Dupont, H. (2017). Burnout syndrome in critical care team members: A monocentric cross sectional survey. *Anaesthesia Critical Care and Pain Medicine*, 36(4), 223–228. <https://doi.org/10.1016/j.accpm.2016.06.011>
- Moukarzel, A., Michelet, P., Durand, A. C., Sebbane, M., Bourgeois, S., Markarian, T., Bompard, C., & Gentile, S. (2019). Burnout syndrome among emergency department staff: Prevalence and associated factors. *BioMed Research International*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/6462472>
- Vermeir, P., Blot, S., Degroote, S., Vandijck, D., Mariman, A., Vanacker, T., Peleman, R.,
- Verhaeghe, R., & Vogelaers, D. (2018). Communication satisfaction and job satisfaction among critical care nurses and their impact on burnout and intention to leave : A questionnaire study. *Intensive and Critical Care Nursing*